

PENINGKATAN HASIL BELAJAR LUAS TRAPESIUM DAN
LAYANG-LAYANG DENGAN MODEL *COOPERATIVE*
LEARNING TIPE JIGSAW DI KELAS V SDN 39
PASAR AMBACANG KOTA PADANG

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1)



OLEH:

DELLA RAHMADIA
14129134/2014

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

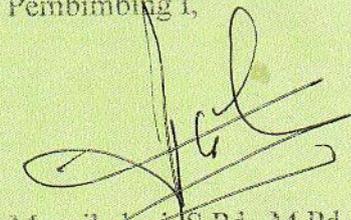
PENINGKATAN HASIL BELAJAR LUAS TRAPESIUM DAN
LAYANG-LAYANG DENGAN MODEL *COOPERATIVE*
LEARNING TIPE JIGSAW DI KELAS V SDN 39
PASAR AMBACANG KOTA PADANG

Nama : Della Rahmadia
NIM/BP : 14129134/2014
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Maret 2019

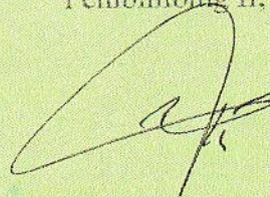
Disetujui oleh,

Pembimbing I,



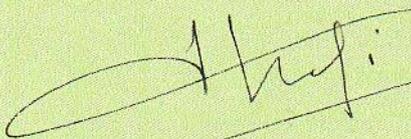
Masniladevi, S.Pd., M.Pd
NIP. 19631228 198803 2 001

Pembimbing II,



Drs. Zainal Abidin, M.Pd
NIP. 19550818 197903 1 002

Ketua Jurusan/Prodi



Drs. Muhammadi, M.Si
NIP. 19610906 198602 1 001

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Luas Trapesium dan Layang-Layang dengan Model *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw di Kelas V SDN 39 Pasar Ambacang Kota Padang

Nama : Della Rahmadia

NIM : 14129134

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

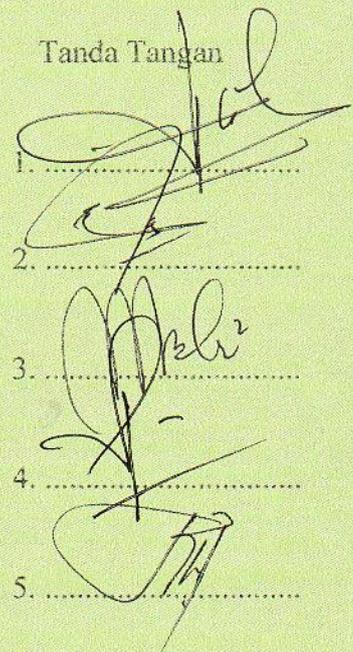
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2019

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Masniladevi, S.Pd., M.Pd	1.
2. Sekretaris	: Drs. Zainal Abidin, M.Pd	2.
3. Anggota	: Melva Zainil, S.T., M.Pd	3.
4. Anggota	: Drs. Syafri Ahmad, M.Pd	4.
5. Anggota	: Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd	5.

Tanda Tangan



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Della Rahmadia
NIM/BP : 14129134/2014
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Peningkatan Hasil Belajar Luas Trapesium dan Layang-Layang dengan Model *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw di Kelas V SDN 39 Pasar Ambacang Kota Padang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, Maret 2019
Saya yang menyatakan,



Della Rahmadia
NIM. 14129134

ABSTRAK

Della Rahmadia, 2019. Peningkatan Hasil Belajar Luas Trapesium dan Layang-layang dengan Model *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw di Kelas V SDN 39 Pasar Ambacang Kota Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi karena belum optimalnya guru dalam membuat perencanaan pembelajaran, guru dalam melaksanakan proses pembelajaran kurang melibatkan aktivitas siswa dan pembelajaran masih bersifat *teacher center* sehingga hasil belajar siswa pada pembelajaran luas trapesium dan layang-layang di kelas V SDN 39 Pasar Ambacang masih rendah. Disamping itu, guru kurang melatih siswa dalam menyampaikan pendapat, serta berinteraksi dengan kelompok, yang berpengaruh pada rendahnya hasil belajar siswa. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar luas trapesium dan layang-layang dengan model *Cooperative Learning* tipe Jigsaw di kelas V SDN 39 Pasar Ambacang Kota Padang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Prosedur penelitian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data penelitian terdiri dari pelaksanaan dan pengamatan dalam pembelajaran luas trapesium dan layang-layang dengan model *Cooperative Learning* tipe Jigsaw. Teknik pengumpulan data berupa observasi dan tes. Penelitian ini dilaksanakan pada Semester I Tahun Ajaran 2018/2019. Subjek penelitian adalah guru selaku observer, peneliti selaku praktisi, dan siswa kelas V sebanyak 24 orang yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 14 orang perempuan.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan dari hasil: (a) RPP siklus I rata-rata 83,9% (kualifikasi baik), siklus II 92,86% (kualifikasi sangat baik), (b) pelaksanaan pada aspek guru siklus I rata-rata 87,49% (kualifikasi sangat baik), siklus II 92,86% (kualifikasi sangat baik), (c) pelaksanaan pada aspek siswa siklus I rata-rata 82,1% (kualifikasi baik), dan siklus II 92,86% (kualifikasi sangat baik), (d) hasil belajar siswa siklus I rata-rata 75,06, dan siklus II 88,95. Kesimpulan dari hasil penelitian bahwa dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar luas trapesium dan layang-layang di kelas V SDN 39 Pasar Ambacang Kota Padang.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti berupa kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya shalawat dan salam peneliti hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengubah akhlak umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral, dan etika. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu pengetahuan.

Skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Luas Trapesium dan Layang-Layang dengan Model *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw di Kelas V SDN 39 Pasar Ambacang Kota Padang”** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

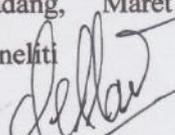
Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku ketua Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin penelitian dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Masniladevi, S.Pd., M.Pd. selaku sekretaris Jurusan PGSD FIP UNP dan pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Yanti Fitria, M.Pd. selaku ketua UPP I Air Tawar yang telah memberikan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Ibu Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd. selaku sekretaris UPP I Air Tawar dan penguji III yang telah memberikan arahan, kritik, dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Zainal Abidin, M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Melva Zainil, S.T., M.Pd. selaku penguji I yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
7. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd. selaku penguji II yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu staf pengajar pada Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan sumbangan fikirannya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
9. Ibu Fatmawati, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SDN 39 Pasar Ambacang Kota Padang dan Ibu Rosna, S.Pd. selaku guru kelas V SDN 39 Pasar Ambacang Kota Padang yang sudah memberikan izin penelitian kepada peneliti.
10. Ayahanda dan Ibunda tercinta (Maisal dan Rosna), serta kakak-kakak dan adik-adikku (Sesri, Sisma, Witma, Farid, dan Fazia) yang selalu mendo'akan dan memberikan dukungan tidak terhingga baik moril maupun materil.
11. Teman-teman mahasiswa S1 PGSD seksi 14 AT 01 sebagai teman senasib dan seperjuangan yang sudah mau membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Kepada semua pihak di atas, peneliti do'akan kepada Allah SWT semoga semua bantuan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Amin.

Peneliti telah berusaha sebaik mungkin dalam menyusun dan menulis skripsi ini. Peneliti menyadari skripsi ini masih terdapat kekurangan. Untuk itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak sangat peneliti harapkan. Akhir kata, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Padang, Maret 2019
Peneliti

Della Rahmadia/14129134

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR BAGAN.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	
1. Pengertian Hasil Belajar	12
2. Hakikat Materi Luas Trapesium dan Layang-layang	
a. Pengertian Luas	13
b. Bangun Datar Trapesium	13
c. Bangun Datar Layang-layang.....	15
3. Hakikat Model <i>Cooperative Learning</i>	
a. Pengertian Model <i>Cooperative Learning</i>	16
b. Tujuan Model <i>Cooperative Learning</i>	18
c. Hakikat Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe Jigsaw	18
4. Penerapan Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe Jigsaw pada Materi Luas Trapesium dan Layang-layang di Kelas V SD.....	25
B. Kerangka Berpikir	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	
1. Pendekatan	30
2. Jenis Penelitian.....	31
B. <i>Setting</i> Penelitian	
1. Tempat Penelitian.....	32
2. Subjek Penelitian.....	32
3. Waktu dan Lama Penelitian	33
C. Alur Penelitian.....	33
D. Prosedur Penelitian	
1. Perencanaan	35
2. Pelaksanaan	36
3. Pengamatan.....	37
4. Refleksi	38
E. Data dan Sumber data	
1. Data	38
2. Sumber Data.....	39
F. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	
1. Teknik Pengumpulan Data	39
2. Instrumen Penelitian.....	40
G. Analisis Data	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	
1. Siklus I	
a. Siklus I Pertemuan 1	
1) Perencanaan.....	44
2) Pelaksanaan	47
3) Pengamatan	57
4) Refleksi.....	66

b. Siklus I Pertemuan 2	
1) Perencanaan.....	71
2) Pelaksanaan	73
3) Pengamatan	83
4) Refleksi.....	92
2. Siklus II	
1) Perencanaan.....	97
2) Pelaksanaan	100
3) Pengamatan	109
4) Refleksi	119
B. Pembahasan	
1. Pembahasan Siklus 1	
a. Perencanaan	121
b. Pelaksanaan.....	126
c. Hasil Belajar Siswa.....	130
2. Pembahasan Siklus 2	
a. Perencanaan	132
b. Pelaksanaan.....	133
c. Hasil Belajar Siswa.....	135
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	137
B. Saran	139
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Nilai UH Luas Trapesium dan Layang-layang	5
Tabel 2. Pembagian Siswa ke dalam Tim (Kelompok Asal)	50
Tabel 3. Nama-nama Anggota Kelompok Asal	51
Tabel 4. Nama-nama Anggota Kelompok Ahli	52
Tabel 5. Skor Perkembangan Peserta Didik Siklus I pertemuan 1	55
Tabel 6. Skor Perkembangan Peserta Didik Siklus I pertemuan 2	81
Tabel 7. Skor Perkembangan Peserta Didik Siklus II	107

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Trapesium.....	13
Gambar 2. Trapesium Siku-siku	14
Gambar 3. Trapesium Sama Kaki	14
Gambar 4. Trapesium Sembarang.....	15
Gambar 5. Layang-layang.....	16

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1. Kerangka Berpikir.....	29
Bagan 2. Alur Penelitian.....	34

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. RPP Siklus I Pertemuan 1.....	142
Lampiran 2. Pembagian Siswa ke dalam Tim (Kelompok Asal).....	157
Lampiran 3. Nama-nama Anggota Kelompok Asal.....	158
Lampiran 4. Nama-nama Anggota Kelompok Ahli.....	159
Lampiran 5. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan 1.....	160
Lampiran 6. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1.....	164
Lampiran 7. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1.....	167
Lampiran 8. Kisi-kisi Lembar Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan 1.....	170
Lampiran 9. Hasil Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan 1.....	177
Lampiran 10. Skor Perkembangan Individu Siklus I Pertemuan 1.....	187
Lampiran 11. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan 1.....	188
Lampiran 12. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1.....	191
Lampiran 13. RPP Siklus I Pertemuan 2.....	192
Lampiran 14. Tabel Pembagian Siswa ke dalam Tim (Kelompok Asal).....	206
Lampiran 15. Nama-nama Anggota Kelompok Asal.....	207
Lampiran 16. Nama-nama Anggota Kelompok Ahli.....	208
Lampiran 17. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan 2.....	209
Lampiran 18. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 2.....	212
Lampiran 19. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 2.....	215
Lampiran 20. Kisi-kisi Lembar Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan 2.....	218
Lampiran 21. Hasil Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan 2.....	224
Lampiran 22. Skor Perkembangan Individu Siklus I Pertemuan 2.....	233
Lampiran 23. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan 2.....	234
Lampiran 24. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 2.....	237
Lampiran 25. RPP Siklus II.....	238
Lampiran 26. Tabel Pembagian Siswa ke dalam Tim (Kelompok Asal).....	253
Lampiran 27. Nama-nama Anggota Kelompok Asal.....	254
Lampiran 28. Nama-nama Anggota Kelompok Ahli.....	255
Lampiran 29. Hasil Pengamatan RPP Siklus II.....	256

Lampiran 30. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II.....	260
Lampiran 31. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II	263
Lampiran 32. Kisi-kisi Lembar Penilaian Kognitif Siklus II.....	266
Lampiran 33. Hasil Penilaian Kognitif Siklus II.....	273
Lampiran 34. Skor Perkembangan Individu Siklus II.....	282
Lampiran 35. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus II.....	283
Lampiran 36. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	286
Lampiran 37. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II.....	287
Lampiran 38. Rekapitulasi Pengamatan RPP Siklus I dan II.....	288
Lampiran 39. Rekapitulasi Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I dan II.....	288
Lampiran 40. Rekapitulasi Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I dan II.....	288
Lampiran 41. Dokumentasi Kegiatan	289
Lampiran 42. Surat Izin Penelitian.....	292
Lampiran 43. Surat Balasan Penelitian	293

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran luas trapesium dan layang-layang merupakan hal yang sangat penting diberikan pada siswa kelas V SD. Dalam Depdiknas (2006:427) bahwa, dalam mata pelajaran matematika salah satu standar kompetensi untuk siswa kelas V semester 1 adalah menghitung luas bangun datar sederhana dan menggunakannya dalam pemecahan masalah. Kemampuan yang diukur dengan standar kompetensi tersebut adalah menghitung luas trapesium dan layang-layang. Siswa SD akan mudah memahami pembelajaran luas trapesium dan layang-layang jika mereka langsung terlibat dalam menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan luas trapesium dan layang-layang baik secara individu maupun secara berkelompok.

Guru sebaiknya melakukan proses pembelajaran secara interaktif agar proses pembelajaran yang dilakukan siswa dapat terjadi secara aktif. Interaktif bukan hanya suatu proses individu, melainkan juga proses sosial yang terjadi saat siswa saling mengkomunikasikan gagasan mereka masing-masing. Hal ini sesuai dengan pendapat Wijaya (2012: 23) bahwa “Pemanfaatan interaksi dalam pembelajaran matematika bermanfaat dalam mengembangkan kemampuan kognitif dan afektif siswa secara simultan”.

Supaya pembelajaran luas trapesium dan layang-layang lebih mudah dipahami siswa, hendaknya dalam pembelajaran siswalah yang membentuk pengetahuannya sendiri dengan mengkondisikan siswa aktif berkomunikasi

dalam pembelajaran. Komunikasi berperan penting dalam pembelajaran matematika, termasuk pembelajaran luas trapesium dan layang-layang. Dengan komunikasi, ide matematika dapat dieksploitasi dalam berbagai perspektif, dengan komunikasi dapat membantu mempertajam cara berpikir siswa, komunikasi dapat menjadi alat untuk mengukur kemampuan pemahaman siswa terhadap materi matematika, dengan komunikasi siswa dapat mengorganisasikan dan mengonsolidasikan pemikiran matematika mereka. Sebagaimana Asikin (dalam Susanto, 2013:217) menyatakan bahwa pentingnya komunikasi dalam pembelajaran matematika, yaitu:

1) Dengan komunikasi, ide matematika dapat dieksploitasi dalam berbagai perspektif, membantu mempertajam cara berpikir siswa, dan mempertajam kemampuan-kemampuan siswa dalam melihat berbagai kaitan materi matematika. 2) komunikasi alat untuk mengukur kemampuan pemahaman dan merefleksi pemahaman matematika siswa. 3) melalui komunikasi, siswa dapat mengorganisasikan dan mengonsolidasikan pemikiran matematika mereka. 4) komunikasi antar siswa dalam pembelajaran matematika sangat penting untuk pengkonstruksian pengetahuan matematika, pengembangan kemampuan pemecahan masalah, peningkatan penalaran, menumbuhkan rasa santun, serta peningkatan keterampilan sosial. 5) menulis dan berkomunikasi (*writing and talking*) dapat menjadi alat yang sangat bermakna untuk membentuk komunitas matematika yang inklusif.

Begitu pentingnya komunikasi, maka pembelajaran matematika perlu dirancang dengan baik sehingga memungkinkan dapat menstimulasi siswa dalam mengembangkan kemampuan komunikasinya.

Hendaknya dalam pembelajaran luas trapesium dan layang-layang, guru mengelompokkan siswa secara heterogen sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Dengan adanya pengelompokkan siswa secara heterogen,

dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa dalam pembelajaran serta juga adanya ketergantungan positif antarsesama anggota kelompoknya.

Idealnya, pembelajaran luas trapesium dan layang-layang hendaknya melibatkan siswa secara aktif untuk mencari dan menemukan sendiri bagaimana menyelesaikan persoalan yang berkaitan dengan luas trapesium dan layang-layang serta dapat merangsang siswa untuk aktif berkomunikasi, berani berpendapat, menyampaikan ide, komunikasi yang baik dalam kelompok. Serta, guru hendaknya lebih banyak memberi kesempatan kepada siswa untuk berbicara sehingga siswa mampu menemukan dan membentuk pengetahuannya sendiri. Hal ini bertujuan agar konsep luas trapesium dan layang-layang dapat bertahan lama diingatan siswa, sebab materi luas trapesium dan layang-layang bukan sekedar teori saja, melainkan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan observasi yang telah penulis lakukan di kelas V SD Negeri 39 Pasar Ambacang Kota Padang pada hari Selasa tanggal 3 Juni 2018, Jumat tanggal 19 Juni 2018, Senin tanggal 03 September 2018 penulis menemukan permasalahan-permasalahan. Adapun permasalahan yang penulis temukan dari aspek rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yakni: (a) tujuan pembelajaran belum sesuai dengan yang seharusnya, (b) model pembelajaran belum dicantumkan dalam RPP, (c) penilaian pada RPP belum dilengkapi dengan rubrik penilaian, (d) pada RPP tidak mencantumkan materi ajar secara keseluruhan atau kurang lengkap.

Selain itu, masalah yang diperoleh dari aspek guru adalah: 1) selama kegiatan pembelajaran guru belum melakukan kegiatan berkelompok secara heterogen, 2) guru belum pernah menerapkan model *cooperative learning* tipe Jigsaw dalam pembelajaran, 3) guru belum melibatkan siswa secara langsung dalam menemukan konsep luas trapesium dan layang-layang, 4) pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*), 5) guru belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan atau menjelaskan materi yang dipahaminya kepada teman yang belum mengerti, 6) guru dalam pembelajaran luas trapesium dan layang-layang langsung mengenalkan kepada siswa tentang rumus luas trapesium dan layang-layang kemudian siswa diberi soal untuk menghitung luas trapesium dan layang-layang tersebut. Sebaiknya dalam pembelajaran luas trapesium dan layang-layang, guru terlebih dahulu mengajak siswa untuk menemukan kembali rumus luas trapesium dan layang-layang, agar siswa paham darimana datangnya rumus luas trapesium dan layang-layang tersebut.

Permasalahan di atas berdampak pada siswa, diantaranya yaitu: 1) siswa tampak pasif dengan pembelajaran yang monoton, 2) siswa kurang mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan berkomunikasi dalam proses pembelajaran, 3) siswa belum dibiasakan menemukan sendiri konsep dari suatu materi, melainkan dijelaskan oleh guru, kemudian ditulis pada buku catatan, dan mengerjakan latihan, 4) siswa belum mengetahui manfaat pentingnya mempelajari suatu materi, 5) dalam menyelesaikan tugas

yang diberikan guru, banyak siswa yang hanya menulis jawaban dengan mencontoh hasil kerja temannya tanpa memahami apa yang mereka kerjakan.

Pembelajaran yang seperti ini tentu akan berdampak pada hasil belajar siswa, dimana hasil belajar yang diperoleh siswa belum memuaskan. Hal ini terbukti dari presentase nilai ulangan harian materi luas trapesium dan layang-layang tahun ajaran 2017/2018 yang mencapai KKM hanya 45,83% dari 24 orang siswa, sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Nilai UH Luas Trapesium dan Layang-layang Siswa Kelas V SD Negeri 39 Pasar Ambacang Tahun Ajaran 2017/2018

Tahun Ajaran 2017/2018					
No.	Kode Nama Siswa	Nilai	KKM	Keterangan	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	AA	77	80	-	√
2	AS	85	80	√	-
3	BY	68	80	-	√
4	NR	65	80	-	√
5	KF	81	80	√	-
6	LG	55	80	-	√
7	RG	85	80	√	-
8	SZ	70	80	-	√
9	VIA	45	80	-	√
10	ZPA	83	80	√	-
11	YO	35	80	-	√
12	MAY	60	80	-	√
13	PL	67	80	-	√
14	RY	75	80	-	√
15	NP	69	80	-	√
16	ZA	85	80	√	-
17	SD	82	80	√	-
18	FH	75	80	-	√
19	ZW	55	80	-	√
20	WT	85	80	√	-
21	GFR	80	80	√	-
22	YZH	91	80	√	-
23	HH	85	80	√	-
24	YT	88	80	√	-

Jumlah	1746		11	13
Rata-rata	72.75			
Persentase (%)			45,83 %	54,17 %

Sumber: *Data sekunder SD Negeri 39 Pasar Ambacang Kota Padang*

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan, salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tentang pembelajaran luas trapesium dan layang-layang adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dan dapat membuat siswa merasa senang dan tidak mudah bosan dengan materi yang diajarkan. Salah satu model pembelajaran yang aktif dan menyenangkan dalam pembelajaran luas trapesium dan layang-layang adalah dengan model *cooperative learning* tipe Jigsaw.

Model *Cooperative learning* tipe Jigsaw adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang membelajarkan siswa dengan siswa lain dengan adanya kelompok asal dan kelompok ahli yang dibagi secara heterogen, siswa ditugasi mempelajari materi yang diberikan guru untuk dibaca dan dipahami. Setiap anggota dalam kelompok asal akan mendapatkan permasalahan yang berbeda namun permasalahan dalam setiap kelompok ahlinya sama. Selanjutnya, anggota dari setiap kelompok yang mendapatkan permasalahan yang sama akan melakukan diskusi yang dinamakan diskusi kelompok ahli. Siswa dalam kelompok ahli menerima LDK dan berdiskusi serta bekerja sama untuk menyelesaikan LDK tersebut. Kemudian, mereka kembali ke dalam kelompok asal untuk menjelaskan materi yang telah mereka kuasai kepada teman sekelompoknya. Selanjutnya siswa mengerjakan kuis tentang seluruh topik secara individual. Sesuai dengan pendapat Mohammad (2005:63):

Dalam Jigsaw peserta didik bekerja dalam tim-tim heterogen, peserta didik ditugasi mempelajari bab atau bahan-bahan lain untuk dibaca dan diberikan lembar ahli yang berisi topik yang berbeda untuk setiap anggota tim agar saat membaca topik dapat memfokuskan pada topik tersebut. Apabila telah selesai membaca, peserta didik dari tim yang berbeda dengan topik yang sama bertemu dalam sebuah “kelompok ahli” untuk membahas topik mereka. Setelah dibahas dalam kelompok ahli, peserta didik kembali pada tim asal mereka dan secara bergantian mengajar teman satu timnya tentang topik-topik keahlian mereka. Akhirnya peserta didik diberi kuis tentang seluruh topik.

Penerapan model *Cooperative learning* tipe Jigsaw menuntut adanya keterlibatan semua anggota kelompok. Sebagaimana diungkapkan oleh Rusman (2011:218) bahwa, ”model pembelajaran kooperatif model Jigsaw adalah sebuah model belajar kooperatif yang menitikberatkan pada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil. Hal serupa diungkapkan oleh Lie (dalam Rusman, 2011:218) bahwa, ”pembelajaran kooperatif model Jigsaw ini merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang secara *heterogen* dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri”.

Model *cooperative learning* tipe Jigsaw dapat memberikan solusi dan suasana belajar yang bermakna bagi siswa dengan membawa konsep pemahaman yang inovatif, dan menekankan pada keaktifan siswa, serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa berdiskusi dan bekerja dengan teman-temannya dalam kelompok dengan suasana gotong royong, siswa dilatih untuk berani berinteraksi dengan teman-temannya, dan siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan mengungkapkan pendapatnya sehingga dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Sebagaimana diungkapkan Jhonson dan Jhonson (dalam Rusman, 2011:219)

menyatakan bahwa:

Interaksi kooperatif memiliki berbagai pengaruh positif terhadap perkembangan anak. Pengaruh positif tersebut adalah: (a) meningkatkan hasil belajar, (b) meningkatkan daya ingat, (c) dapat digunakan untuk mencapai taraf penalaran tingkat tinggi. (d) mendorong tumbuhnya motivasi intrinsik (kesadaran individu), (e) meningkatkan hubungan antarmanusia yang heterogen, (f) meningkatkan sikap anak yang positif terhadap sekolah, (g) meningkatkan sikap positif terhadap guru, (h) meningkatkan harga diri anak, (i) meningkatkan perilaku penyesuaian sosial yang positif, dan (j) meningkatkan keterampilan hidup bergotong-royong.

Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa pembelajaran matematika dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa seperti Ratna Juiita, Fazri Z, dan Marsis (2017) melakukan penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw di Kelas V SD Negeri 11 Koto Baru Kabupaten Sijunjung tahun ajaran 2016/2017” kemudian Nurhayati, Fazri Zuzano, dan Khairuddin (2014) juga berhasil dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Luas Bangun Datar melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw bagi Siswa Kelas V SD Negeri 30 Teratak Tengah Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan tahun ajaran 2013/2014”.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “**Peningkatan Hasil Belajar Luas Trapesium dan Layang-Layang dengan Model *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw di Kelas V SDN 39 Pasar Ambacang Kota Padang**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis paparkan sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana peningkatan hasil belajar luas trapesium dan layang-layang dengan model *Cooperative Learning* tipe Jigsaw di kelas V SDN 39 Pasar Ambacang Kota Padang?”

Secara khusus rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran luas trapesium dan layang-layang dengan model *Cooperative Learning* tipe Jigsaw di kelas V SDN 39 Pasar Ambacang Kota Padang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran luas trapesium dan layang-layang dengan model *Cooperative Learning* tipe Jigsaw di kelas V SDN 39 Pasar Ambacang Kota Padang?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran luas trapesium dan layang-layang dengan model *Cooperative Learning* tipe Jigsaw di kelas V SDN 39 Pasar Ambacang Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: “Peningkatkan hasil belajar luas trapesium dan layang-layang dengan model *Cooperative Learning* tipe Jigsaw di kelas V SDN 39 Pasar Ambacang Kota Padang. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran luas trapesium dan layang-layang dengan model *Cooperative Learning* tipe Jigsaw di kelas V SDN 39 Pasar Ambacang Kota Padang.
2. Pelaksanaan pembelajaran luas trapesium dan layang-layang dengan model *Cooperative Learning* tipe Jigsaw di kelas V SDN 39 Pasar Ambacang Kota Padang.
3. Hasil belajar luas trapesium dan layang-layang dengan model *Cooperative Learning* tipe Jigsaw di kelas V SDN 39 Pasar Ambacang Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan pengetahuan untuk meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan pembelajaran luas trapesium dan layang-layang dengan model *Cooperative Learning* tipe Jigsaw di kelas V SDN 39 Pasar Ambacang Kota Padang.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru, penulis, dan siswa.

1. Bagi penulis, bermanfaat untuk menambah wawasan penulis dalam mengetahui penerapan model *Cooperative Learning* tipe Jigsaw yang salah satunya untuk menyelesaikan tugas akhir pada pembelajaran matematika di kelas V SD.
2. Bagi guru, bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan peningkatan pembelajaran luas trapesium dan layang-layang dengan model *Cooperative Learning* tipe Jigsaw di kelas V SDN 39 Pasar Ambacang Kota Padang sehingga dapat memberikan pembelajaran matematika yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa.
3. Bagi siswa, bermanfaat untuk meningkatkan minat, motivasi, pemahaman, dan kemampuan siswa sehingga hasil belajarnya juga meningkat terutama dalam menyelesaikan masalah-masalah yang berhubungan dengan luas trapesium dan layang-layang.
4. Bagi peneliti lain, dapat mengembangkan penelitian pada materi pembelajaran matematika yang lain di kelas yang berbeda.
5. Bagi sekolah
Menjadi bahan pertimbangan bagi praktisi pendidikan lainnya dalam membuat kebijakan pendidikan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Hasil Belajar

Mulyasa (2010:212) menyatakan bahwa “hasil belajar merupakan prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan”.

Senada dengan itu, Sudjana (2011:8) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya”. Hasil belajar siswa dapat ditentukan oleh proses pembelajaran yang terjadi. Hasil belajar yang dicapai siswa berupa kemampuan yang dimiliki siswa, sedangkan faktor dari luar siswa berupa tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses pembelajaran yang dilakukan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh, dikuasai atau dimiliki siswa setelah proses pembelajaran berlangsung yang ditunjukkan dengan adanya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati baik dari segi pengetahuan, sikap maupun keterampilannya.

2. Hakikat Materi Luas Trapesium dan Layang-layang

a. Pengertian Luas

Satuan-satuan luas dalam pelaksanaan pembelajaran matematika terdiri dari berbagai macam. Hidayat (2005:164) mengungkapkan bahwa “Luas merupakan ukuran bagian dalam sebuah bidang yang biasanya diukur dengan satuan persegi seperti inci, persegi, sentimeter persegi”.

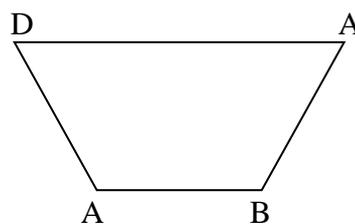
Menurut Subarinah (2006:128) “Luas suatu bangun datar dapat disajikan berdasarkan pemahaman tentang satuan luas, perhitungan luas berdasarkan banyaknya satuan-satuan luas yang ada pada bangun”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa luas adalah daerah bidang datar yang dibatasi oleh garis yang mengelilinginya dan dapat diukur dengan satuan-satuan luas.

b. Bangun Datar Trapesium

1) Pengertian Trapesium

Sumanto (2008:48) mengatakan bahwa “Trapesium adalah bangun segi empat yang sepasang sisinya sejajar”. Seperti gambar dibawah ini:

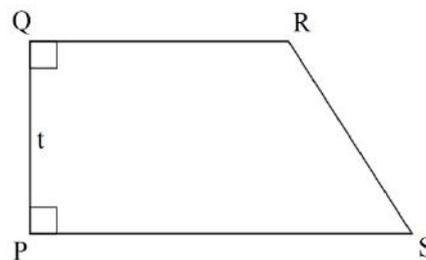


Gambar 1.1 Trapesium

2) Macam-macam Trapesium

a) Trapesium Siku-siku

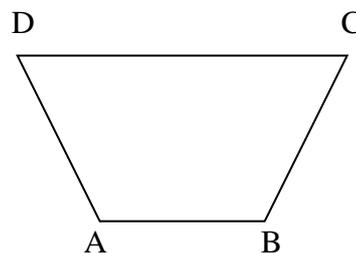
Menurut Sumanto (2008:48) “Trapesium siku-siku adalah yang mana salah satu sisi dari trapesium itu ada membentuk sudut siku-siku”. Hal ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 2.1 Trapesium Siku-siku

b) Trapesium Sama Kaki

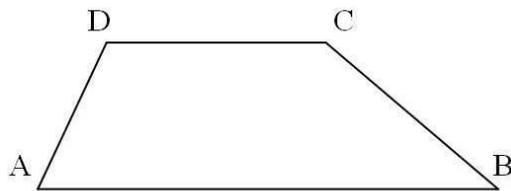
Menurut Sumanto (2008:48) “Trapesium sama kaki adalah yang mana sisi yang merupakan kaki dari trapesium itu sama”. Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 2.2 Trapesium Sama Kaki

c) Trapesium Sembarang

Trapesium sembarang, yaitu trapesium yang keempat rusuknya tidak sama panjang. Hal ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 2.3 Trapesium Sembarang

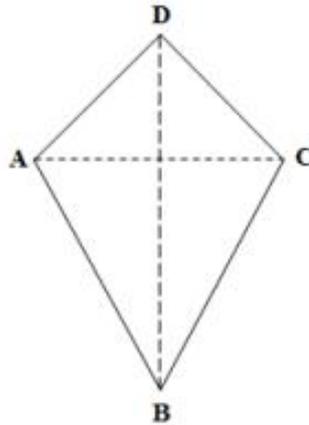
3) Luas Trapesium

Menurut Sumanto (2008:49) "luas trapesium sama dengan luas persegi panjang dimana jumlah sisi sejajarnya sama dengan panjang dan lebarnya sama dengan setengah tinggi dari trapesium tersebut." Jadi dapat disimpulkan bahwa luas trapesium adalah $\frac{1}{2} \times$ jumlah sisi sejajar \times tinggi.

c. Bangun Datar Layang-layang

1) Pengertian Layang-layang

Menurut Sumanto (2008:48) "Layang-layang adalah segi empat yang mempunyai dua pasang sisi sama panjang dan kedua diagonalnya saling berpotongan tegak lurus". Layang-layang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Layang-layang

2) Luas Layang-layang

Menurut Sumanto (2008:49) "Luas layang-layang sama dengan luas persegi panjang yang mana panjangnya sama dengan diagonal satu dan lebarnya sama dengan $\frac{1}{2}$ diagonal dua". Jadi dapat disimpulkan bahwa luas layang-layang sama dengan $\frac{1}{2} \times d_1 \times d_2$.

3. Hakikat Model *Cooperative Learning*

a. Pengertian Model *Cooperative Learning*

Cooperative learning merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Belajar dalam kelompok kecil mendorong terciptanya kemungkinan yang lebih besar untuk melakukan komunikasi, interaksi edukatif dua arah dan banyak arah. Dengan model ini dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Menurut Slavin (dalam Trianto,

2010: 56) “dalam belajar kooperatif, siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari 4 atau 5 orang untuk bekerja sama dalam menguasai materi yang diberikan guru.”

Cooperative learning memberikan peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama, dan melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif, belajar untuk menghargai satu sama lain. Menurut Lie (2008: 19) “model pembelajaran kooperatif akan membuat siswa bekerja sama, mengembangkan diri dan memiliki sikap bertanggungjawab secara individual”. Sedangkan Artzt dan Newman (dalam Trianto, 2011: 56) menyatakan bahwa “dalam belajar kooperatif siswa belajar bersama sebagai suatu tim dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok untuk mencapai tujuan bersama”. Jadi, setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab yang sama untuk keberhasilan kelompoknya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model *cooperative learning* adalah suatu cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang berbeda latar belakang dan memiliki sikap tanggung jawab secara individual dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

b. Tujuan Model *Cooperative Learning*

Rusman (2014: 210) menyatakan bahwa tujuan penting dari *cooperative learning* adalah “untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi.”

Menurut Ibrahim, dkk (dalam Trianto, 2011:59) tujuan-tujuan pembelajaran ini mencakup tiga jenis tujuan penting, yaitu “hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keberagaman, dan pengembangan keterampilan sosial”. Keterampilan sosial atau kooperatif berkembang secara signifikan dalam pembelajaran kooperatif.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari *cooperative learning* adalah untuk mengajarkan kepada siswa tentang kerja sama, menerima keberagaman, menghargai perbedaan pendapat dan melatih siswa untuk bertanggung jawab terhadap kelompoknya.

c. Hakikat Model *Cooperative Learning Tipe Jigsaw*

1) Pengertian Model *Cooperative Learning Tipe Jigsaw*

Model *Cooperative Learning* tipe Jigsaw dikembangkan dan diuji coba oleh Elliot Aronson dan teman-temannya di universitas Texas. Arti jigsaw dalam bahasa Inggris adalah gergaji ukir atau *puzzle*, pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini mengambil pola cara kerja sebuah gergaji (*zigzag*) yaitu siswa

melakukan suatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama.

Menurut Lie (dalam Rusman, 2014: 218) pembelajaran kooperatif model jigsaw ini merupakan “model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang secara heterogen dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri.”

Sedangkan Rusman (2011: 218) mengemukakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah “sebuah model belajar kooperatif yang menitikberatkan pada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil.”

Berdasarkan pengertian jigsaw yang telah dijelaskan oleh para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa model kooperatif tipe jigsaw adalah kelompok belajar secara kolaboratif yang terdiri dari empat sampai enam orang siswa dengan latar belakang yang berbeda dan setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas materi yang diberikan secara mandiri untuk mencapai tujuan bersama.

2) Karakteristik Model *Cooperatif Learning* Tipe Jigsaw

Model *Cooperatif Learning* tipe Jigsaw memiliki karakteristik yakni membagi siswa dalam kelompok kecil secara

heterogen serta masing-masing individu mendapatkan topik berbeda. Aronson (dalam Isjoni 2011:57) menyatakan bahwa:

Karakteristik model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah kelas dibagi menjadi suatu kelompok kecil yang heterogen yang diberi nama tim jigsaw dan materi dibagi sebanyak kelompok menurut anggota timnya, tiap-tiap tim diberikan satu set materi yang lengkap dan masing-masing individu ditugaskan untuk memilih topik mereka, kemudian siswa dipisahkan menjadi kelompok ahli atau rekan yang terdiri dari seluruh siswa dikelas yang mempunyai bagian informasi yang sama.

Senada dengan pendapat di atas, Rusman (2011:218)

menyatakan bahwa :

Karakteristik model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw yaitu siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan mengolah informasi yang didapat dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi, anggota kelompok bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari dan dapat menyampaikan informasi kepada kelompok lain.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik model *cooperative learning* tipe Jigsaw adalah kelas dibagi menjadi suatu kelompok kecil yang heterogen yang diberi nama tim Jigsaw dan materi dibagi sebanyak kelompok menurut anggota timnya serta siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan mengolah informasi yang didapat dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi, anggota kelompok bertanggung jawab terhadap keberhasilan

kelompoknya dan tiap tim diberi topik yang berbeda kemudian dipisahkan menjadi kelompok ahli.

3) Kelebihan Model *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw

Model *cooperative learning* tipe Jigsaw memiliki banyak kesempatan bagi siswa untuk mengemukakan pendapat dan mengolah informasi yang didapat dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi, selain itu siswa yang terlibat dalam pembelajaran kooperatif model jigsaw ini memperoleh prestasi yang lebih baik, mempunyai sikap yang lebih baik dan lebih positif terhadap pembelajaran, disamping saling menghargai perbedaan dan pendapat orang lain.

Hamdayana (2014: 89) menyatakan bahwa model pembelajaran Jigsaw memiliki beberapa kelebihan yaitu sebagai berikut:

1) mempermudah pekerjaan guru dalam mengajar, karena sudah ada kelompok ahli yang bertugas menjelaskan materi kepada rekan-rekannya, 2) pemerataan penguasaan materi dapat dicapai dalam waktu yang lebih singkat, 3) metode pembelajaran ini dapat melatih siswa untuk lebih aktif dalam berbicara dan berpendapat.”

Menurut Jhonson and Jhonson (dalam Rusman, 2014: 219), jigsaw memiliki keunggulan serta pengaruh positif sebagai berikut:

(1) meningkatkan hasil belajar, 2) meningkatkan daya ingat, 3) dapat digunakan untuk mencapai taraf penalaran tingkat tinggi, 4) mendorong tumbuhnya kesadaran, 5) meningkatkan hubungan antarmanusia yang heterogen, 6) meningkatkan sikap yang positif terhadap sekolah, 7) meningkatkan sikap positif terhadap guru, 8) meningkatkan harga diri anak 9) meningkatkan perilaku

penyesuaian sosial yang positif, dan 10) meningkatkan keterampilan hidup bergotong royong.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model *cooperative learning* tipe Jigsaw memiliki beberapa kelebihan, diantaranya yaitu: 1) dapat meningkatkan hasil belajar siswa, 2) meningkatkan rasa harga diri siswa yang lebih tinggi, 3) mempermudah guru pada saat proses pembelajaran, 4) penguasaan materi pembelajaran bagi siswa dalam jangka waktu yang singkat, 5) meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.

4) Langkah-langkah *Cooperatif Learning* Tipe Jigsaw

Menurut Asma (2012:93) langkah-langkah *Cooperatif Learning* tipe Jigsaw yaitu sebagai berikut:

a) Membaca topik

Dalam tahap ini masing-masing siswa dalam kelompok asalnya menerima topik-topik yang akan dibahas dan membaca bahan tersebut untuk menemukan informasi.

b) Diskusi kelompok ahli

Para siswa yang telah mendapat topik yang sama bergabung dalam satu kelompok yang dinamakan kelompok ahli dan mendiskusikan topik tersebut dalam kelompok ahli.

c) Laporan kelompok

Setelah didiskusikan dalam kelompok ahli, perwakilan kelompok melaporkan hasil diskusinya. Kemudian para ahli

kembali kepada kelompok asalnya untuk mengajarkan topik yang telah dibahasnya tersebut kepada anggota kelompok asalnya.

d) Tes

Para siswa diberikan kuis atau soal-soal yang berkaitan dengan seluruh topik yang telah dibahas.

e) Penghargaan

Penghargaan dapat diberikan kepada individu maupun kelompok yang memperoleh nilai yang tertinggi.

Menurut Trianto (2011:74) dijelaskan bahwa langkah-langkah *cooperative learning* tipe Jigsaw sebagai berikut:

- 1) siswa dibagi atas beberapa kelompok (tiap kelompok anggotanya 4-6,
- 2) materi pelajaran diberikan kepada siswa dalam bentuk teks yang telah dibagi-bagi menjadi beberapa sub bab,
- 3) setiap anggota kelompok membaca sub bab yang ditugaskan dan bertanggung jawab untuk mempelajarinya,
- 4) anggota dari kelompok lain yang telah mempelajari sub bab yang sama bertemu dalam kelompok-kelompok ahli untuk mendiskusikannya,
- 5) setiap anggota kelompok ahli setelah kembali ke kelompoknya bertugas mengajar teman-temannya,
- 6) pada pertemuan dan diskusi kelompok asal, siswa-siswa dikenai tagihan berupa kuis individu.

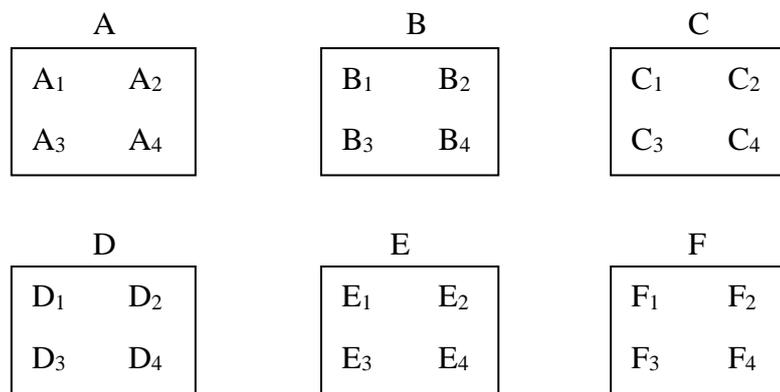
Sedangkan menurut Slavin (2009:245) langkah-langkah model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* adalah sebagai berikut:

- 1) Membagi siswa ke dalam tim (kelompok asal),
- 2) membaca, para siswa menerima dan membaca materi yang diminta untuk menemukan informasi,
- 3) membagi siswa ke dalam kelompok ahli,
- 4) diskusi kelompok ahli, para siswa dengan keahlian yang

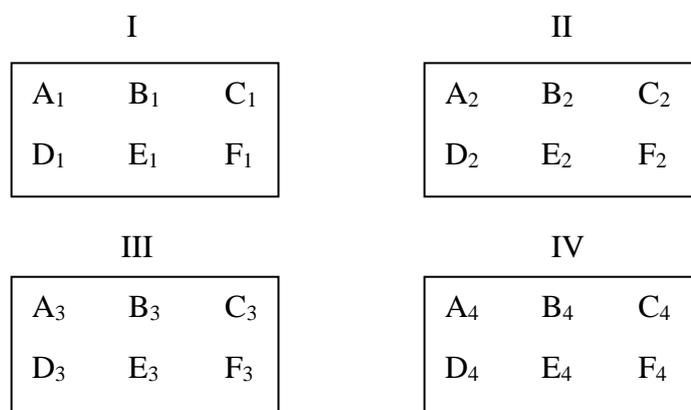
sama bertemu untuk mendiskusikannya dalam kelompok-kelompok ahli, 5) laporan tim, para ahli kembali ke dalam kelompok mereka masing-masing untuk mengajari topik-topik mereka kepada teman satu timnya, 6) tes, para siswa mengerjakan kuis-kuis individual yang mencakup semua topik, 7) rekognisi tim, skor tim dihitung, memberikan penghargaan kepada tim.

Contoh pembentukan kelompok pada *Cooperative Learning* tipe Jigsaw dapat dilihat seperti cara di bawah ini:

KELOMPOK ASAL



KELOMPOK AHLI



Maka dalam penelitian ini, penulis menggunakan langkah-langkah pembelajaran *Cooperative Learning* tipe Jigsaw yang diungkapkan oleh Slavin (2009:245) karena dalam langkah-langkah tersebut memiliki kelebihan yaitu terdapat rekognisi tim yang menguji tingkat pemahaman siswa dan tim serta memberikan penghargaan kepada semua tim dengan ukuran penghargaan yang berbeda bagi setiap tim sesuai dengan tingkatan nilai yang diperoleh melalui penghitungan rata-rata skor tim.

4. Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw pada Materi Luas Trapesium dan Layang-layang di Kelas V SD

Cooperative Learning tipe Jigsaw dapat diterapkan pada pembelajaran matematika. Penerapan pembelajaran luas trapesium dan layang-layang menggunakan *cooperative learning* tipe Jigsaw dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran menurut Slavin sebagai berikut: 1) Membagi siswa ke dalam tim (kelompok asal), 2) membaca, para siswa menerima dan membaca materi yang diminta untuk menemukan informasi, 3) membagi siswa ke dalam kelompok ahli, 4) diskusi kelompok ahli, para siswa dengan keahlian yang sama bertemu untuk mendiskusikannya dalam kelompok-kelompok ahli, 5) laporan tim, para ahli kembali ke dalam kelompok mereka masing-masing untuk mengajari topik-topik mereka kepada teman satu timnya, 6) tes, para siswa mengerjakan kuis-kuis individual

yang mencakup semua topik, 7) rekognisi tim, skor tim dihitung, memberikan penghargaan kepada tim.

Langkah pertama, membagi siswa ke dalam tim (kelompok asal), siswa dibagi secara heterogen berdasarkan tingkat kemampuannya dilihat dari ranking di kelas. Pengelompokan siswa juga berdasarkan jenis kelamin yang berbeda. Setiap siswa dalam satu kelompok terdiri atas empat orang.

Langkah kedua membaca, setiap kelompok asal mendapatkan empat lembar materi luas trapesium dan layang-layang yang berbeda sesuai dengan topik ahli. Siswa membaca dan memahami materi luas trapesium dan layang-layang yang didapat. Selanjutnya, siswa dimotivasi untuk bertanya mengenai materi yang kurang dipahami.

Langkah ketiga, membagi siswa ke dalam kelompok ahli, siswa dalam satu kelompok akan mendapatkan topik yang berbeda satu sama lain. Siswa dibagi ke dalam kelompok ahli berdasarkan topik ahli yang diterimanya. Siswa yang menerima topik I diberikan arahan untuk bergabung dengan anggota kelompok lain yang menerima topik I kemudian membentuk kelompok ahli I, begitu seterusnya. Siswa diberi petunjuk tentang apa yang akan dilakukan di dalam kelompok ahli.

Langkah ke empat, diskusi kelompok ahli, siswa diberi kesempatan untuk bergabung ke dalam kelompok ahli berdasarkan topik yang diterima di kelompok asal. Siswa mendengarkan petunjuk

guru dalam mengerjakan LDK. Siswa dimotivasi untuk aktif dalam melakukan diskusi dan dibimbing selama diskusi berlangsung.

Langkah ke lima, laporan tim, siswa dari kelompok ahli diberi kesempatan kembali ke kelompok asal dan bersiap untuk menjelaskan topik yang mereka kuasai secara bergantian. Siswa mempunyai tanggung jawab terhadap anggota tim mereka. Peneliti memberikan penguatan terhadap laporan hasil diskusi siswa. Kemudian siswa dimotivasi untuk bertanya dan memberikan tanggapan terhadap laporan hasil diskusi anggota kelompoknya.

Langkah ke enam, tes, masing-masing siswa menerima lembar tes. Tes mencakup semua materi yang dipelajari pada pertemuan tersebut. Siswa diberi petunjuk sebelum mengerjakan tes. Pada saat tes berlangsung, siswa tidak dibenarkan untuk bekerja sama agar siswa bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai. Siswa mengerjakan tes di bawah pengawasan guru.

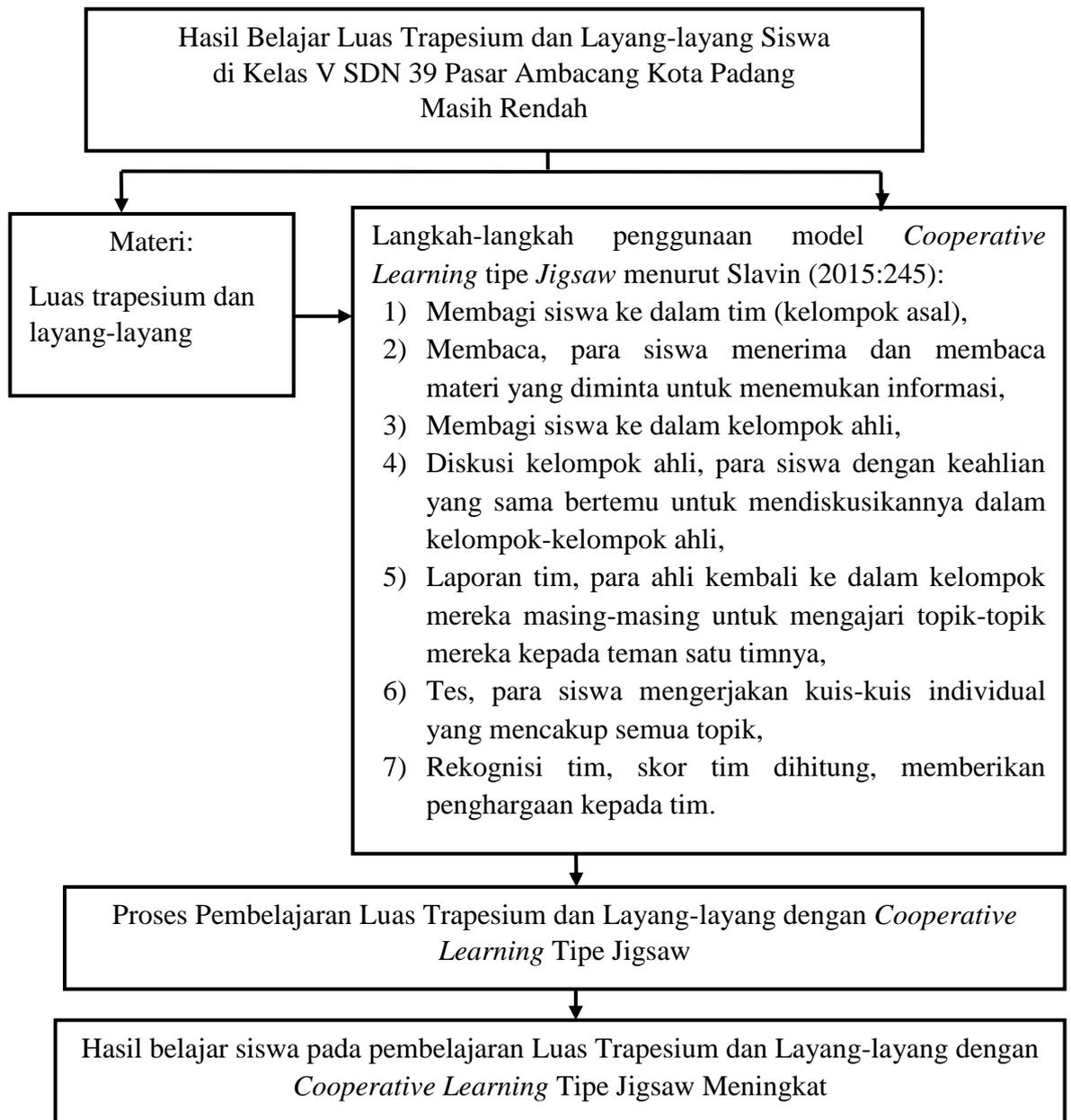
Langkah ke tujuh, rekognisi tim, setelah tes dilakukan, siswa mengumpulkan lembar jawaban. Peneliti menghitung skor kemajuan individu dan skor tim. Berdasarkan skor tim, peneliti memberikan penghargaan kepada tim dengan skor tertinggi. Selanjutnya, peneliti mengumumkan tim yang memperoleh skor tertinggi dan meminta mereka tampil ke depan kelas untuk diberikan penghargaan berupa buku dan pena.

B. Kerangka Berpikir

Pelaksanaan pembelajaran matematika pada materi luas trapesium dan layang-layang di kelas V SD akan lebih menarik dan bermakna apabila seorang guru membelajarkan materi tersebut dengan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*, karena pembelajaran dengan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dapat mendidik siswa mengembangkan kreativitas, kemampuan, dan mendorong siswa aktif serta saling membantu dalam menguasai materi.

Penerapan pembelajaran luas trapesium dan layang-layang dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* menurut Slavin (2015:245) adalah sebagai berikut: 1) Membagi siswa ke dalam tim (kelompok asal), 2) membaca, para siswa menerima dan membaca materi yang diminta untuk menemukan informasi, 3) membagi siswa ke dalam kelompok ahli, 4) diskusi kelompok ahli, para siswa dengan keahlian yang sama bertemu untuk mendiskusikannya dalam kelompok-kelompok ahli, 5) laporan tim, para ahli kembali ke kelompok asal mereka masing-masing untuk mengajari topik-topik mereka kepada teman satu timnya, 6) tes, para siswa mengerjakan kuis-kuis individual yang mencakup semua topik, 7) rekognisi tim, skor tim dihitung, memberikan penghargaan kepada tim. Untuk lebih jelasnya penulis gambarkan kerangka berpikirnya sebagai berikut:

KERANGKA BERPIKIR
PEMBELAJARAN LUAS TRAPESIUM DAN LAYANG-LAYANG
DENGAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE JIGSAW



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari paparan data, hasil penelitian dan pembahasan dalam Bab IV simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran luas trapesium dan layang-layang dengan model *Cooperative Learning* tipe Jigsaw di kelas V SDN 39 Pasar Ambacang Kota Padang mengacu pada RPP yang komponen penyusunannya terdiri dari identitas RPP, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. RPP dibuat sesuai dengan langkah-langkah *cooperative learning* tipe *Jigsaw* antara lain: membagi siswa ke dalam tim (kelompok asal), membaca, membagi siswa ke dalam kelompok ahli, diskusi kelompok ahli, laporan tim, tes, rekognisi tim. Perencanaan pembelajaran dibuat secara kolaboratif oleh peneliti dan guru kelas V SDN 39 Pasar Ambacang Kota Padang. Pengamatan terhadap RPP pada siklus I pertemuan 1 memperoleh persentase 82,1% dengan kualifikasi baik dan pada pertemuan 2 memperoleh persentase 85,7% dengan kualifikasi baik selanjutnya pada siklus II memperoleh persentase 92,86% dengan kualifikasi sangat baik.
2. Pelaksanaan pembelajaran luas trapesium dan layang-layang dengan model *Cooperative Learning* tipe Jigsaw dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang telah dibuat pada RPP. Pada pelaksanaan mengacu pada langkah-langkah model *Cooperative Learning* tipe Jigsaw, yaitu: 1) guru membagi

siswa ke dalam tim (kelompok asal), 2) guru memberikan lembaran materi kepada masing-masing siswa dalam kelompok asal, dan guru meminta siswa untuk membaca materi yang telah diberikan, 3) guru membagi siswa ke dalam kelompok ahli, 4) guru meminta siswa dengan keahlian yang sama duduk dalam satu kelompok (kelompok ahli), kemudian guru memberikan LDK kepada masing-masing kelompok ahli dan meminta siswa dalam kelompok ahli mendiskusikan jawaban dari LDK yang diterimanya, 5) guru meminta para ahli kembali ke dalam kelompok mereka masing-masing untuk mengajari topik-topik mereka kepada teman satu timnya, 6) guru memberikan tes kepada masing-masing siswa yang mencakup semua topik, 7) guru menghitung skor tim dan mengumumkan perolehan skor masing-masing tim, kemudian guru memberikan penghargaan kepada tim. Pengamatan terhadap aspek guru pada siklus I pertemuan 1 memperoleh persentase 85,71% dengan kualifikasi baik dan pada pertemuan 2 memperoleh persentase 89,28% dengan kualifikasi sangat baik selanjutnya pada siklus II memperoleh persentase 92,86% dengan kualifikasi sangat baik.

3. Hasil belajar siswa siklus I pertemuan 1 adalah 68,55, siklus I pertemuan 2 adalah 81,57, dan hasil belajar siswa pada siklus II adalah 88,95. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan secara bertahap dari siklus I pertemuan 1, siklus I pertemuan 2, dan siklus II pertemuan 1. Terlihat bahwa pembelajaran luas trapesium dan layang-layang dengan model *Cooperative Learning* tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini peneliti mengajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan sebagai berikut:

1. Guru apabila melaksanakan pembelajaran luas trapesium dan layang-layang dengan model *Cooperative Learning* tipe Jigsaw, sebaiknya guru terlebih dahulu memahami langkah-langkah model *Cooperative Learning* tipe Jigsaw.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran luas trapesium dan layang-layang dengan model *Cooperative Learning* tipe Jigsaw dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran Matematika dan sebagai model pembelajaran yang dapat menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S, dkk. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Asma, Nur. (2012). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Press.
- Daryanto dan Muljo Rahardjo. (2012). *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamdayama, Jumanta. (2014). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Isjoni. (2011). *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Kunandar. (2011). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kunandar. (2011). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Lie, Anita. (2008). *Cooperative Learning*. Jakarta: Gramedia.
- Mohammad Nur. (2005). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : Depdiknas
- Mulyasa. (2010). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslich, Mansur. (2010). *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslich, Mansur. (2009). *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhayati, Fazri Zuzano, dan Khairuddin. (2014). Peningkatan Hasil Belajar Luas Bangun Datar melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw bagi Siswa Kelas V SD Negeri 30 Teratak Tengah Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan. Padang: Universitas Bung Hatta. Vol: 2 No: 1. Tahun 2014. [http://www.ejurnal.bunghatta.ac.id/index.php?journal=JFKIP&page=article&op=viewFile&path\[\]=2825&path\[\]=2443](http://www.ejurnal.bunghatta.ac.id/index.php?journal=JFKIP&page=article&op=viewFile&path[]=2825&path[]=2443)
- Oemar, Hamalik. (2006). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.

- Purwanto, Ngelim. (2013). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ratna Juiita, Fazri Z, dan Marsis. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw di Kelas V SD Negeri 11 Koto Baru Kabupaten Sijunjung. Padang: Universitas Bung Hatta. Vol: 4 No: 8. Tahun 2017. [http://www.ejurnal.bunghatta.ac.id/index.php?journal=JFKIP&page=article&op=viewFile&path\[\]=9674&path\[\]=8121](http://www.ejurnal.bunghatta.ac.id/index.php?journal=JFKIP&page=article&op=viewFile&path[]=9674&path[]=8121)
- Retna, G. (2011). *STMJ: Singkat, Tepat, Mudah, dan Jelas*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Rusman. (2011). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rusman. (2014). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slavin, Robert E. (2009). *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Subarinah, Sri. (2006). *Inovasi Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Sudjana, Nana. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumanto. Y.D. (2008). *Gemar Matematika*. Jakarta: BSE
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Persada Media Group.
- Trianto. (2012). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Uno, B. Hamzah, dkk. (2012). *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wina, Sanjaya. (2008). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.